

## PENGARUH PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* (RME) TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN GUGUS 3 SEKARBELA

Eva Sulastri<sup>1,\*</sup>, Asrin<sup>2</sup>, Umar<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

e-mail: [evasulastri299@gmail.com](mailto:evasulastri299@gmail.com)<sup>1,\*</sup>, [bajangasrin@gmail.com](mailto:bajangasrin@gmail.com)<sup>2</sup>, [umarelmubaraq90@unram.ac.id](mailto:umarelmubaraq90@unram.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi dari rendahnya minat belajar matematika dan guru belum mampu menerapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV SDN gugus 3 sekarbela. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen jenis quasi experimental design bentuk nonequivalen control group design. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar angket. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SDN gugus 3 sekarbela berjumlah 169 siswa dan sampelnya adalah sdn 25 ampenan dan SDN 31 ampenan berjumlah 69 siswa. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan Independent Sample T-test dengan bantuan SPSS. 21 for windows. Tempat penelitian dilakukan di gugus 3 sekarbela, dengan SDN 25 ampenan sebagai kelompok eksperimen dan SDN 31 ampenan sebagai kelompok kontrol. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Hasil uji Independent Sample T-Test menggunakan n-gain berbantuan SPSS. 21 for windows diperoleh nilai sig (2-tailed) adalah  $0.000 < 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka terdapat pengaruh pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV SDN gugus 3 sekarbela

**Kata Kunci:** pendekatan (RME), minat belajar matematika, gugus 3 sekarbela

## THE EFFECT OF *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* (RME) APPROUCH ON THE INTEREST IN LEARNING MATHEMATICS OF CLASS IV STUDENTS AT SDN CLUSTER 3 SEKARBELA

**Abstract:** The background of this research is the low interest in learning mathematics and the teacher has not been able to implement interesting and fun learning for student. The purpose of this study was to determine the effect of the *Realistic Mathematic Education* (RME) approach on the interest in learning mathematics for fourth grade students at SDN cluster 3 sekarbela. This type of research is an experimental research type of quasi experimental design in the from of nonequivalent control group design. The research instrument used was the implementation of learning observation sheets and questionnaires. The population in this study werw grde IV students at SDN cluster 3 sekarbela with a total of 169 students and the samples were SDN 25 ampenan and SDN 31 amenan with a total of 69 students. The method used in data collection is observatio and questionnaire. The data analysis technique usus the Independent Sample T-Test with the help of SPSS. 21 for windows. The location of the research was in gugus 3 of sekarbela, with SDN 25 ampenan as the experimental group and SDN 31 ampenan as the control group. When the research was carried out in the even semester of the 2022/2023 school year. Independent Sample T-Test results using SPSS.21 for windows, it is obtained the the sig (2-tailed) value is  $0.000 < 0.05$ , meaning that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, so there is an influence of the *Realistic Mathematic Education* (RME) approach on the interest in learning mathematics for fourth grade student at SDN cluster 3 sekarbela.

**Keywords:** approach (RME), interest in learning mathematics, cluster 3 sekarbela

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan potensi

sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan andalan dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas, dan salah

satu jenisnya adalah sekolah dasar (Catrining & Widana, 2018). Melalui sekolah dasar, siswa dapat memperoleh keterampilan dasar dan kemampuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah sehari-hari dan mempersiapkan diri untuk jenjang pendidikan kedepan, sehingga salah satunya adalah belajar mata pelajaran matematika jenjang sekolah dasar.

Matematika merupakan salah satu cabang keilmuan dasar yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan sehari-hari (Tonra, 2017). Matematika adalah disiplin ilmu yang menggunakan bahasa simbol singkat, bersifat deduktif, aksiomatik, abstrak, formal, dan hierarkis (Turmuzi, 2017). Sejalan dengan pendapat tersebut (Maulyda, 2020) mengemukakan bahwa matematika adalah ilmu yang abstrak yang pemikirannya berasal dari kerja otak manusia serta metode bernalar yang bersifat deduktif formal. Matematika adalah disiplin ilmu untuk berpikir logis dan sistematis. Hal ini penting karena membantu mereka memeriksa berbagai hal dengan cara yang bijaksana. Menurut (Susanto, 2016) pelajaran matematika bisa membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumen, berkontribusi ketika memecahkan persoalan sehari-hari, serta membantu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Rosmala, 2018) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika harus disesuaikan dengan tingkat kemahiran siswa. Matematika diajarkan secara bertahap, dimulai dengan konsep yang mudah dan secara bertahap beralih ke konsep yang menantang. Matematika dimulai dari yang konkrit dan berlanjut ke abstrak.

Perhatian diperlukan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Beberapa siswa mengalami kesulitan saat mempelajari matematika sebab kurangnya minat belajar. Apabila minat belajar siswa tinggi, maka siswa akan lebih keras dalam belajar dan berusaha. Menurut Slameto dalam (Azizah et al., 2022) minat memiliki dampak yang sangat penting pada prestasi belajar, karena jika materi yang diajarkan tidak sesuai dengan minat siswa, maka mereka tidak akan belajar dengan baik. Fenomena ini juga terjadi di SDN gugus 3 sekarbela.

Diperlukan suatu pendekatan agar minat siswa mampu meningkat. RME

merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang dapat digunakan dimana pada pendekatan tersebut menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Gugus 3 Sekarbela yang terdiri dari 5 SD, yaitu SDN 2 ampenan, SDN 25 ampenan, SDN 27 ampenan, SDN 31 ampenan, dan SDN 41 ampenan, belum menerapkan pendekatan RME dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, mereka hanya menggunakan metode ceramah yang menjadikan siswa bosan dan minat belajar rendah. Siswa akan lebih mudah memahami dan merasa terlibat dalam pembelajaran jika materi yang diajarkan dihubungkan dengan situasi kehidupan sehari-hari (Rosyidah & Hartono, 2019).

Pendekatan RME menuntut siswa untuk berkontribusi secara bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar. Pada materi bangun datar misalnya dibutuhkan pengenalan awal di kehidupan nyata siswa dengan benda-benda konkrit. Sehingga pada pendekatan ini dimulai pada persoalan kehidupan sehari-hari yang dapat dipikirkan dan dipahami oleh siswa (Firdaus, 2018). Menyajikan materi dengan melibatkan pengalaman siswa serta pembelajaran yang menyenangkan menjadikan minat siswa lebih baik (Catrining & Widana, 2018). Penelitian dari (Catrining & Widana, 2018) menunjukkan bahwa Realistic Mathematic Education (RME) memberikan minat belajar yang baik kepada siswa.

Berlandaskan uraian di atas, terlihat jika pendekatan RME mengaitkan siswa secara penuh dalam aktivitas pembelajaran, oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian eksperimental dengan judul "Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV di Gugus 3 Sekarbela".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2023 hingga 1 Maret 2023. Tipe studi yang dijalankan adalah penelitian kuantitatif eksperimental dengan desain menggunakan jenis *Quasi Experimental Design*, tipe *Nonequivalen Control Group Design*. (Sugiyono (2017) berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan

tertentu terhadap variabel lainnya, dengan cara melakukan pengawasan dan pengendalian kondisi yang ada. *Quasi Experimental Design* adalah desain penelitian yang dipakai untuk mengindikasikan korelasi antara penyebab dan akibat adalah dengan melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2017). *Nonequivalen control group design* adalah sebuah desain penelitian yang melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam metode ini, untuk dapat melihat kondisi awal diadakan *pretest*, dan untuk dapat melihat kondisi akhir dilakukan *posttest* dari kedua kelompok tersebut (Sugiyono, 2022).

Subjek dari penelitian ini adalah siswa SDN 25 ampenan sebagai kelompok eksperimen sebanyak 28 siswa, dan SDN 31 ampenan sebagai kelompok kontrol sejumlah 31 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, dimana sampel diambil berdasarkan pertimbangan tertentu.

Tiga cara yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu observasi dan angket. Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan RME dianalisis menggunakan hasil observasi, pengumpulan informasi tentang minat belajar siswa melalui angket. Metode *Independent Sample T-Test* digunakan untuk menganalisis data dibantu dengan aplikasi *SPSS 21 for windows* yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji pra-syarat.

Minat belajar matematika yang berbeda antara kelompok kontrol dan eksperimen, digunakan n-gain atau selisih antara *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan *Independent Sample T-Test*. Sebelum menganalisis data tersebut dilakukan uji pra-syarat terlebih dahulu dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas jika dengan penggunaan rumus Kolmogrov Smirnov dibantu *SPSS.21 for windows* menghasilkan taraf signifikansi (sig) lebih dari 0.05, maka data tersebut normal. Namun, jika hasil menunjukkan taraf signifikansi (sig) kurang dari 0.05 pada uji normalitas, maka data tersebut tidak normal. Sementara itu, dengan menggunakan Levene dan bantuan *SPSS.21 for windows*, hasil uji homogenitas data

dimana data dapat dikatakan homogeny dengan taraf signifikansi (sig) lebih dari 0.05. Namun, jika hasil menunjukkan taraf signifikansi (sig) kurang dari 0.05 pada uji homogenitas, maka data tersebut tidak homogen.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen dinilai dengan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi tersebut atas dasar pada sintaks pembelajaran RME, yang mencakup pemahaman, penyelesaian, perbandingan dan diskusi jawaban, dan penarikan kesimpulan pada masalah secara kontekstual. Diketahui bahwa pada pertemuan pertama hingga ketiga di kelompok eksperimen terdapat persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 81% , 86% , dan 99%. Sehingga untuk rata-rata keterlaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen adalah 87% dengan kriteria sangat baik.

Minat belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol yang terdiri dari data pre test dan post test dapat dilihat paa tabel 2.

**Tabel 2. Hasil *pretest* dan *posttest* minat belajar matematika**

	(N)	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	28	47	80	65.43	8.728
Posttest Eksperimen	28	70	92	77.46	5.548
Pretest Kontrol	31	50	87	67.81	10.600
Posttest Kontrol	31	45	84	66.90	8.093
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pada *pretest* minat belajar, kelompok eksperimen terdiri dari 28 siswa dengan nilai minimal 47, maksimal 80, rerata 65.43, dan standar deviasi 8.728. Sementara itu, pada *pretest* minat belajar kelompok kontrol yang terdiri dari 31 siswa, nilai minimal adalah 50, nilai maksimal adalah 87, rerata adalah 67.81, dan standar deviasi adalah 10.600. Pada *posttest* minat belajar, kelompok eksperimen memperoleh nilai minimal 70, nilai maksimal

92, rerata 77.46 dan standar deviasi 5.548, sementara kelompok kontrol memperoleh nilai minimal 45, maksimal 84 rerata 66.90 dan standar deviasi 8.093. Nilai rerata minat belajar kelompok eksperimen pada tabel tersebut lebih tinggi ketika dipengaruhi RME yaitu sebesar 77.46 daripada kelompok kontrol sebesar 66.90.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat yang merupakan syarat mutlak dan uji homogenitas tidak mutlak. Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk menentukan apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Sementara itu, tujuan dari pengujian homogenitas adalah untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi homogen atau tidak. Rumus Kolmogorov Smirnov digunakan uji normalitas dibantu SPSS.21 for windows. Data mampu dikatakan normal apabila nilai (sig) lebih besar daripada 0.05, dan jika nilai sig kurang dari 0.05, data tidak normal. Hasil dari uji normalitas pada data *pretest* dan *posttest* minat belajar dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil uji normalitas data minat belajar matematika**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.105	28	.200*
Posttest Eksperimen	.140	28	.169
Pretest Kontrol	.118	31	.200*
Posttest Kontrol	.133	31	.174

Berdasarkan tabel 3 variabel minat belajar kelompok eksperimen bernilai (Sig.) 0.200 pada *pretest* dan 0.169 pada *posttest*. Sementara itu, kelompok kontrol memiliki nilai (Sig.) *pretest* 0.200 dan *posttest* 0.174. Sehingga nilai (sig) dari kedua kelompok tersebut lebih dari 0.05, yang berarti distribusi yang terdapat pada data *pretest* dan *posttest* pada minat belajar kelompok eksperimen dan kontrol normal.

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 21.0 untuk Windows. Pada tabel 4 berikut ini adalah hasil perhitungan uji homogenitas data.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Minat Belajar**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	6.231	2	84	.003
Based on Median	6.044	2	84	.004
Based on Median and with adjusted df	6.044	2	75.494	.004
Based on trimmed mean	6.286	2	84	.003

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai (sig) berdasarkan angka rerata 0.003, yang berarti data tidak homogen karena kurang dari ketetapan nilai (sig) yaitu lebih dari 0.05. Oleh karena itu, dalam uji hipotesis dengan *Independent Sample T-Test*, hasilnya dapat dilihat dikolom "*Equal variances not assumed*".

Setelah itu, uji hipotesis dilakukan dengan uji *Independent Sample T-Test* yang bertaraf signifikan 5%. Pada saat menguji hipotesis, jika nilai taraf (sig) yang kurang dari 0.05, H<sub>a</sub> dapat diterima, sedangkan H<sub>0</sub> dapat ditolak. Namun, apabila nilai taraf (sig) lebih besar dari 0.05 H<sub>a</sub> dapat ditolak dan H<sub>0</sub> dapat diterima. Dalam penelitian ini, data telah terbukti normal namun tidak homogen.

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Minat Belajar Matematika**

	Levene Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	f	sig	t	df	Sig (2-tailed)
Equal variances assumed	.588	.446	6.999	57	.000
Equal variances not assumed			6.953		.000

Berikut ini adalah hipotesis yang diuji:  
H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* Terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV SDN gugus 3 sekarbela.

H<sub>a</sub>: Ada pengaruh pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV SDN gugus 3 sekarbela. Uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai sig (2-tailed) adalah  $0.000 < 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka terdapat pengaruh pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV SDN gugus 3 sekarbela. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai minat belajar kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata minat belajar kelompok kontrol.

## Pembahasan

Bersumber pada hasil observasi pembelajaran dapat dinyatakan bahwa kondisi pembelajaran secara umum sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran disaat diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. Hal ini ditandai dengan siswa yang senang, bersemangat dan penuh perhatian terhadap pembelajaran, sehingga siswa fokus pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan. (Slameto, 2018) berpendapat bahwa minat mampu diekspresikan dengan menunjukkan bahwa siswa memiliki preferensi terhadap sesuatu yang lain, yang juga dapat diwujudkan dalam partisipasi dalam suatu kegiatan. Sehingga dalam kelompok siswa bekerja sama dengan baik jika mereka sangat tertarik dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Saat guru menyampaikan pembelajaran melalui RME, terlihat raut wajah gembira siswa ketika guru memberikan semangat sebelum memulai pembelajaran. Siswa sangat antusias menjawab pertanyaan guru. Sesuai dengan sudut pandang (Indana et al., 2022) menurutnya, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran memiliki ketertarikan terhadap materi yang disajikan. Penggunaan pendekatan RME menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar, dan siswa termotivasi ketika menggunakan pendekatan ini karena fokus dan perhatian mereka terpusat pada kegiatan belajar mengajar. (Wilda et al., 2017) berpandangan bahwa siswa akan lebih tekun, gigih dan termotivasi untuk mempelajari topik yang menarik apabila memiliki minat belajar. Dalam konteks ini, kegiatan belajar siswa menunjukkan adanya minat yang kuat terhadap pembelajaran.

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan RME, ekspresi kegembiraan siswa tercermin dari antusiasme tinggi dan

ekspresi wajah yang ceria selama proses pembelajaran. Siswa tersebut menunjukkan ketertarikannya dengan matematika ketika diajarkan dengan pendekatan RME. Akibatnya, siswa menjadi aktif terlibat dalam proses belajar. Sebagaimana pendapat (Indana et al., 2022) bahwa siswa yang tertarik dengan materi yang disampaikan akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Siswa yang terlibat dalam penelitian menunjukkan tanda-tanda partisipasi dengan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran. Ketika pembelajaran dipimpin oleh guru, beberapa siswa secara aktif mengajukan dan menjawab pertanyaan, sedangkan yang lain menghindari bertanya. Temuan penelitian menyatakan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen banyak sekali dalam mengajukan pertanyaan daripada kelompok kontrol. Hal tersebut sebagai tanda bahwa perbedaan perlakuan dapat mempengaruhi hasil antara kedua kelompok.

Siswa akan berupaya mengingat sekaligus memahami materi yang telah diberikan guru sebagai ekspresi dari ketertarikannya. Setelah pembelajaran selesai, guru menguji pemahaman siswa dengan menanyakan kembali materi yang telah disampaikan. Dari sini terlihat bahwa siswa mampu mengingat materi ketika menjawab pertanyaan dari guru. Maka dari itu minat yang lebih tinggi ditunjukkan oleh kelompok eksperimen daripada kelompok kontrol. Oleh karena itu, siswa sangat tertarik untuk menggunakan pendekatan RME dalam pembelajaran.

Siswa menunjukkan perhatiannya dengan cara mendengarkan, melihat, dan mencatat materi yang diajarkan oleh guru. Menurut penelitian, siswa cenderung memperhatikan penjelasan guru dan membuat catatan sebelum memulai belajar. Dalam kelompok eksperimen, siswa lebih fokus pada latihan dengan cara membuat catatan saat guru menjelaskan. Hal ini disebabkan karena siswa lebih suka pembelajaran dengan pendekatan RME daripada pembelajaran konvensional.

Data diperoleh dari kelompok eksperimen menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat dari *pre test* yang bernilai 65.43 hingga *post test* yang bernilai 77.46. Sementara itu, nilai rata-rata *post test* adalah 67.81 dan 66.90 ditunjukkan oleh

kelompok kontrol. Hasil uji normalitas menunjukkan data-data telah terdistribusi secara normal karena nilai sig lebih besar dari 0.05 melalui uji *Kolmogrov Smirnov*. Namun, data tidak homogen dengan nilai 0,003 pada hasil uji homogenitas. Oleh karena itu, hipotesis ketika diuji menggunakan metode *Independent Sample T-Test* dengan memperhatikan kolom *equal variances not assumed* setelah melakukan uji pra syarat dan menemukan bahwa data tidak homogen.

Kemudian minat belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat perbandingannya, melalui uji hipotesis dengan *Independent Sampel T-Test* menggunakan *n-gain* dimana terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan dengan nilai sig (*2-tailed*) kurang dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini pendekatan RME berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV SDN gugus 3 sekarbela.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan RME dapat memberikan implikasi kepada siswa kelas IV SDN Gugus 3 Sekarbela terhadap minat belajarnya pada mata pelajaran matematika. Menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dengan *n-gain* terlihat pada nilai sig (*2-tailed*)  $0.000 < 0.05$  dimana ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan RME berpengaruh pada siswa kelas IV SDN Gugus 3 Sekarbela terhadap minat belajarnya pada mata pelajaran matematika.

### Saran

Disarankan untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan pendekatan RME dengan aspek penelitian lain dan materi, mata pelajaran atau aspek keahlian lain yang lebih luas. Pada variabel penelitian seperti pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dapat meraih manfaat yang lebih banyak dan lebih baik dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A., Sridana, N., Arjudin, & Sarjana, K. (2022). *Analisis Disiplin Belajar Dan Minat Belajardengan Hasil Belajar Matematika Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips ....* 2(1), 1–8. <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/24529>
- Catrining, L., & Widana, I. W. (2018). Pengaruh pendekatan pembelajaran realistic mathematics education (RME) terhadap minat dan hasil belajar matematika. *Jurnal Emasains*, VII(2), 120–129. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2548071>
- Firdaus, A. (2018). Pendekatan Matematika Realistik dengan Bantuan Puzzle Pecahan untuk Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 243–252.
- Indana, F. M., Muhammad, H., & Zakaria, Z. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran matematika Di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 269–283.
- Mauliyda, M. A. (2020). *Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM* (Issue January). CV IRDH.
- Rosyidah, A. N. K., & Hartono. (2019). Keefektifan Media Koin Bilangan Dan Garis Bilangan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2), 1–14. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i2.2191>
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar (IV)*. Kencana.
- Tonra, W. S. (2017). Pembelajaran Number Sense Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 109–116. <https://doi.org/10.33387/dpi.v5i2.233>
- Turmuzi, M. (2017). *Pembelajaran Matematika SD*. Mataram
- Tutiareni, T., Hendrawan, B., & Nugraha, M. F. (2021). Pengaruh Pembelajaran

Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 7(2), 12-19. <https://doi.org/10.35329/fkip.v18i2.3721>

Wilda, Salwah, & Ekawati, S. (2017). Pengaruh kreativitas dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 134-160.